

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan yang lebih luas serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja keuangan kepada investor (Tandelilin, 2017). Keberadaan pasar modal juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi secara umum (Husnan, 2019).

Di Indonesia, aktivitas pasar modal difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi tempat tercatatnya perusahaan dari berbagai sektor industri. Setiap sektor memiliki karakteristik operasional dan keuangan yang berbeda, sehingga pengelolaan keuangan perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh sektor tempat perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan perusahaan perlu mempertimbangkan karakteristik sektoral agar hasil penelitian lebih relevan dan akurat.

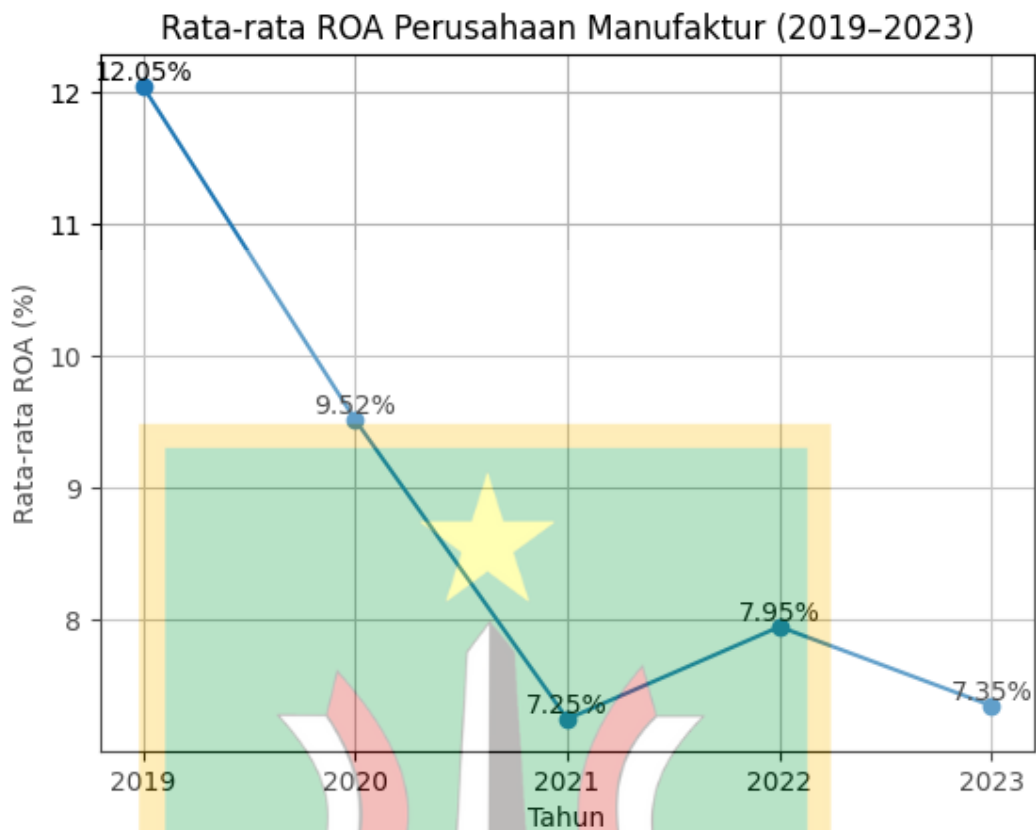
Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Tingkat profitabilitas juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien (Harahap, 2018). Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kebijakan pengelolaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Sartono, 2016).

Untuk dapat bertahan di tengah kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kinerja keuangannya. Menurut Gitman (2015), dalam bukunya *Principles of Managerial Finance*, menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat menjaga likuiditas

perusahaan, mempercepat siklus kas, serta meningkatkan laba. Sementara itu, Sutejo, Suprayitno, D., & Latunreng, W., (2023) menjelaskan bahwa pengendalian persediaan yang optimal membantu perusahaan menekan biaya penyimpanan dan menghindari kekurangan bahan baku yang dapat menghambat proses produksi.

Selain itu, Brigham & Houston, J. F (2019), menegaskan bahwa struktur modal merupakan keputusan keuangan penting yang menentukan komposisi antara utang dan ekuitas. Struktur modal yang tepat dapat mengurangi biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan, sementara struktur yang kurang optimal dapat meningkatkan risiko keuangan serta menurunkan profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nurfitri (2025), yang menemukan bahwa *Working Capital turnover*, *capital structure*, dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja, perputaran persediaan, serta struktur modal yang sehat menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Pratiwi & Hidayat, A (2021), menemukan bahwa efisiensi modal kerja dan pengelolaan persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Hasil serupa disampaikan oleh Khoiroh & Nuraini, S (2023), yang meneliti pengaruh *Working Capital turnover*, *cash turnover*, dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dan menemukan bahwa seluruh variabel tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan rata rata ROA seluruh populasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel dan grafik perkembangan rata-rata *Return on Assets (ROA)* perusahaan manufaktur barang konsumsi periode 2019–2023, dapat diamati bahwa kinerja profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan kecenderungan menurun dalam jangka menengah. Pada tahun 2019, rata-rata ROA perusahaan manufaktur barang konsumsi tercatat sebesar 12,05%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih berada pada tingkat yang relatif baik.

Namun, pada tahun 2020 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi 9,52%, yang diduga kuat dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas operasional, penurunan daya beli masyarakat, serta meningkatnya biaya operasional dan gangguan rantai pasok. Kondisi tersebut berdampak langsung pada efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas perusahaan.

Pada periode 2021 hingga 2022, kinerja profitabilitas perusahaan manufaktur barang konsumsi menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Rata-rata ROA meningkat menjadi 7,25% pada tahun 2021 dan kembali naik menjadi 7,95% pada tahun 2022. Meskipun demikian, tingkat pemulihan tersebut belum mampu mengembalikan profitabilitas ke level sebelum pandemi, yang mengindikasikan bahwa proses penyesuaian operasional dan keuangan masih berlangsung.

Selanjutnya, pada tahun 2023 rata-rata ROA kembali mengalami penurunan menjadi 7,35%. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan lanjutan yang dihadapi perusahaan, seperti peningkatan biaya produksi, tekanan inflasi, serta perubahan strategi bisnis dan struktur pendanaan yang berdampak pada efisiensi aset. Secara keseluruhan, tren tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur barang konsumsi masih menghadapi kesulitan dalam menjaga stabilitas profitabilitas pasca pandemi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur barang konsumsi, khususnya tingkat profitabilitas, sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan modal kerja, perputaran persediaan, serta struktur modal. Dinamika kondisi ekonomi menuntut perusahaan untuk mampu mengoptimalkan penggunaan aset dan sumber pendanaan agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis sejauh mana perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur barang konsumsi di Indonesia, terutama pada periode pasca pandemi yang mencerminkan perubahan lingkungan bisnis dan strategi keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023. (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2022):

- 1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?
- 2) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2022):

- 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
- 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.
- 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik, tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak-pihak yang

memiliki kepentingan dalam bidang manajemen keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya referensi ilmiah mengenai hubungan antara pengelolaan modal kerja, pengendalian persediaan, serta struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan memperluas literatur mengenai konsep manajemen modal kerja (Gitman, 2015), pengelolaan persediaan (Schroeder, 2017), dan struktur modal (Brigham & Houston, J. F., 2019). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan yang memperjelas bagaimana ketiga aspek tersebut memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau sumber belajar bagi mahasiswa dan akademisi yang ingin memahami lebih dalam mengenai pengaruh efisiensi pengelolaan keuangan terhadap kinerja perusahaan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan, agar lebih bijak dalam mengelola modal kerja, mengatur jumlah persediaan, dan menentukan struktur pendanaan yang optimal guna meningkatkan profitabilitas. Investor dan pemegang saham, sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam menilai kinerja keuangan dan efektivitas pengelolaan dana oleh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebelum mengambil keputusan investasi. Pihak perbankan atau lembaga keuangan, sebagai bahan evaluasi dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial berdasarkan efisiensi pengelolaan modal kerja dan struktur modal yang digunakan.

c. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan awal dalam mengembangkan penelitian di bidang yang sama. Peneliti

selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan menambah variabel lain seperti perputaran piutang, ukuran perusahaan, atau leverage keuangan, maupun memperpanjang periode penelitian agar hasilnya lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang berguna untuk pengembangan riset-riset serupa di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik dalam pengembangan teori di bidang manajemen keuangan maupun dalam penerapan praktiknya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia.

